

CERITA CINTAKU KETIKA REMAJA



KARYA SENI

Meilina Mira Sari

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

CERITA CINTAKU KETIKA REMAJA



KT001797



KARYA SENI

Meilina Mira Sari

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

CERITA CINTAKU KETIKA REMAJA



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2005

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

CERITA CINTAKU KETIKA REMAJA diajukan oleh Meilina Mira Sari, NIM 981 1125 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 1 Februari 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dra. Nunung Nurjanti, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum
Pembimbing II / Anggota



Drs. Andang Suprihadi F., MS.
Coghate / Anggota



Drs. Denci Suwandi, M.Sn.
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sn.
Ketua Jurusan Seni Murni,
Ketua / Anggota

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,**



Drs. Sukarman
NIP.130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T, atas anugerah-Nya maka penyusunan karya tulis dan penyelenggaraan pameran Tugas Akhir inidapat terlaksana.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasihyang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra.Nunung Nurjanti, M.Hum., selaku Pembimbing I
2. Bapak Drs.Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku Pembimbing II
3. Bapak Drs.AG.Hartono, MS., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs.Dendi Suwandi, MS., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs.Sukarman selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Ibu F.Mursiati,S.H, selaku Dosen Wali.
7. Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni yang telah memberikan bimbingan selama bertahun-tahun.
8. Bapak Amir, Mas Ivon, Tika dan saudara-saudaraku tercinta yang telah banyak memberikan bantuan moral dan material secara tulus bagi kelangsungan studi penulis.
9. Joice, Atun, Dewi, Irwanto, Iin, Janu, Andri, Kukuruyug, cewek-cewek grafis, Enda Ravico + Tyas dkk, Adik kelas seni grafis dan semua orang yang telah banyak membantu dalam persiapan Tugas Akhir ini,

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat berguna untuk perkembangan seni grafis pada khususnya dan masyarakat pecinta seni pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2005



Penulis

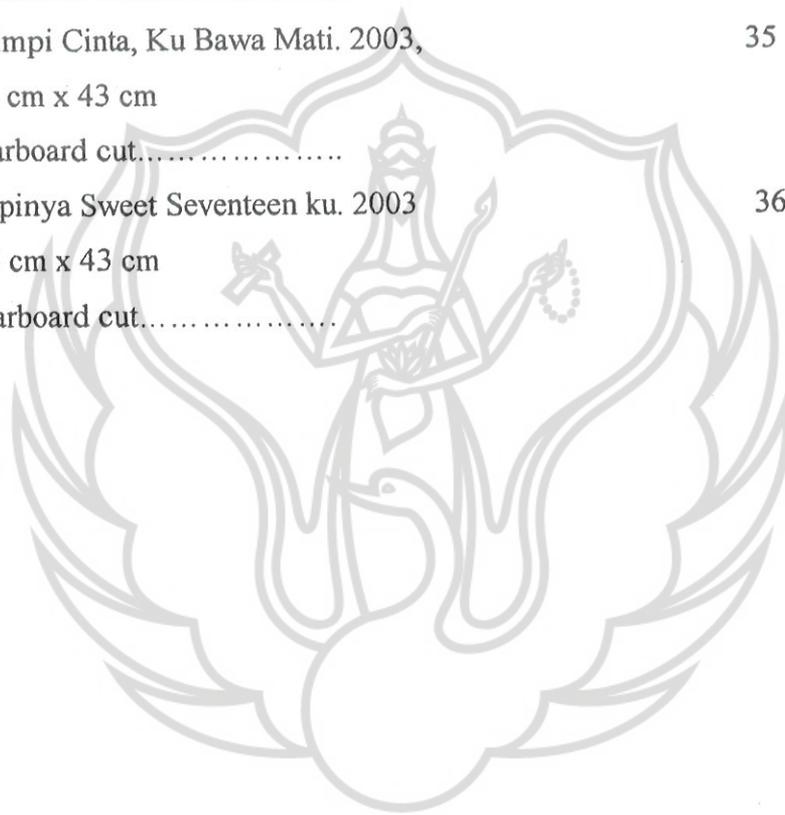
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul ke-1.....	i
Halaman Judul ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR KARYA.....	vi
DAFTAR ACUAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Makna Judul.....	3
B. Latar Belakang Ide.....	4
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN	
A. Ide.....	7
B. Perwujudan.....	9
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan, Alat, dan Teknik.....	13
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	14
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	16
BAB V. PENUTUP.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN	
A. Foto Karya Acuan.....	39
B. Foto Diri.....	45
C. Aktivitas Berkesenian.....	46
D. Foto Poster.....	48
E. Foto Situasi Pameran.....	49
F. Katalog.....	50

DAFTAR KARYA

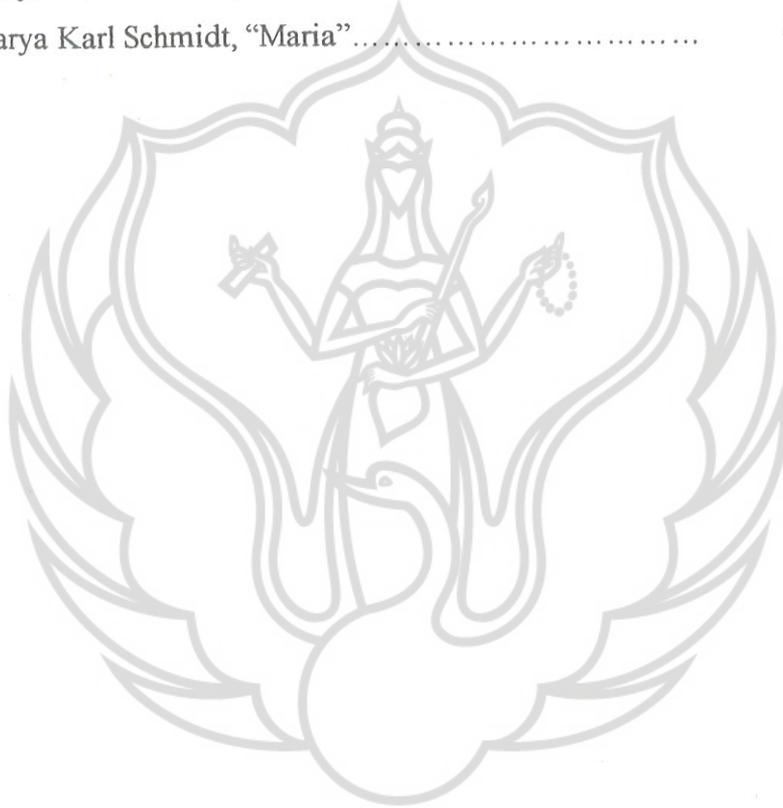
	Halaman
1. Belum datang juga ya...? 2004, 40 cm x 40 cm Harboard cut.....	17
2. Dikecengin Cowok. 2004, 40 cm x 40 cm Harboard cut.....	18
3. Terbawa Mimpi. 2004, 40 cm x 60 cm Harboard cut.....	19
4. Maaf..., Ku buang bungamu! 2004, 31 cm x 31 cm Harboard cut.....	20
5. Terpenjara Sepi. 2004, 35 cm x 35 cm Harboard cut.....	21
6. Pilih yang mana ya...? 2003, 35 cm x 35 cm Harboard cut.....	22
7. Seandainya.....? 2004, 40 cm x 40 cm Harboard cut.....	23
8. Masih Terbayang... 2004, 40 cm x 40 cm Harboard cut.....	24
9. Saatnya bertemu. 2004, 40 cm x 40 cm Harboard cut.....	25
10. Nggak Nafsu Makan Teringat Kamu. 2004, 35 cm x 35 cm Harboard cut.....	26
11. Pijitan Sayang. 2004, 40 cm x 60 cm Harboard cut.....	27
12. Dua-duanya Aku Suka! 2004, 35 cm x 51 cm Harboard cut.....	28
13. Hancur Hatiku. 2004, 40 cm x 40 cm Haarboard cut.....	29
14. Shopping. 2003, 33 cm x 43 cm	30

Harboard cut.....	
15.Tamasya. 2003, 33 cm x 43 cm	31
Harboard cut.....	
16.Sudah Cantikkah Aku...? 2005	32
Harboard cut.....	
17.Fantasi. 2003, 33 cm x 43 cm	33
Harboard cut.....	
18.Dada..a Sayang! 2005, 40 cm x 60 cm	34
Harboard cut.....	
19.Mimpi Cinta, Ku Bawa Mati. 2003,	35
33 cm x 43 cm	
Harboard cut.....	
20.Sepinya Sweet Seventeen ku. 2003	36
33 cm x 43 cm	
Harboard cut.....	



DAFTAR GAMBAR ACUAN

	Halaman
1. Karya Erica, “Hendak ke Pura”	39
2. Karya Blanche Lazzel, “The Seine Boat”	40
3. Karya Marc Chagal, “The Poet”	41
4. Karya Marc Chagal, “The Story of Exodus”	42
5. Karya Pablo Picasso, “Deux Femmes”	43
6. Karya Karl Schmidt, “Maria”	44





BAB I PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang tertinggi, karena diberi kelebihan berupa akal pikiran dan menurut kodratnya manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap kelahiran manusia baru ke dunia selalu disambut dalam suatu pergaulan hidup yakni ditengah-tengah keluarga dan anggota masyarakat. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia diberi kelebihan lain yakni kemampuan untuk dapat menikmati keindahan, baik keindahan alam maupun keindahan benda-benda yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Dengan demikian, disamping mampu menikmati keindahan maka secara kodrati manusia memiliki daya kreativitas untuk mencipta karya seni. Dengan akal pikiran dan kodratnya, manusia dapat menciptakan karya seni dan budaya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Dick Hartoko:

...bahwa manusia dalam keseluruhannya menciptakan karya- karya seni, dan manusia dalam keseluruhannya pula yang menikmatinya. Manusia tidak melulu merupakan *homo estheticus*, melainkan juga manusia social yang secara historis berakar dalam suatu masyarakat tertentu. Sehingga tidak mengherankan, bahwa dalam menciptakan barang-barang seni seorang seniman juga mengalami pengaruh lingkungan dan zamannya,...¹

Seorang seniman dalam berkarya tidak akan lepas dari pengalaman yang didapat dalam kesehariannya. Pengalaman tak terbatas asal mula datangnya, karena selama kita masih dapat melihat, mendengar, merasakan, selama itu pula pengalaman baru itu akan muncul disela-sela aktivitas kita. Seni sebagai media pengungkapan pengalaman dan kejadian yang selalu melalui proses perenungan, sehingga dirasa mempunyai nilai estetis lalu divisualisasikan kedalam bentuk karya seni yang secara langsung maupun tidak langsung tidak dapat terhindar dari lingkungan dimana seniman berada. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa seni sebagai media ekspresi atau curahan hati sang seniman.

¹ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius), hal.46.

Dalam menciptakan suatu karya seni ada suatu perasaan tersendiri yang membuat setiap seniman merasa lebih tertantang dalam menciptakan karya seninya, yang diperlukan beberapa tahapan, sebagai tahap awal menangkap suatu hal yang dirasa mempunyai nilai estetis, kemudian setelah melewati perenungan lalu dituangkan dalam karya yang biasanya terlebih dahulu dibuat disain kemudian berlanjut pada tahap akhir yaitu terciptanya suatu karya seni. Dalam menciptakan suatu karya seni seorang seniman dalam kepekaan dirinya dan kemampuan intelektualitasnya dapat mengungkapkan suatu kejadian atau pengalaman yang divisualisasikan dalam karya seni tidak hanya merupakan sesuatu yang kasat mata tetapi lebih dari itu sebagai hasil perenungan, pertimbangan dan pemahaman suatu masalah.

Demikian halnya dengan penulis dalam berkarya seni juga tak lepas dari kenyataan yang telah diungkapkan diatas. Berawal dari pengalaman masa lalu atau suasana hati yang menyenangkan menyedihkan mampu menumbuhkan ketertarikan untuk mewujudkan dalam sebuah karya. Karya yang dimaksud lebih tepat menceritakan kembali kisah cinta / perasaan cinta ketika masih remaja dalam bentuk bidang dua dimensional karya seni grafis.

Seni Grafis adalah media yang digunakan penulis untuk menceritakan tentang kisah cinta ketika masih remaja dalam bentuk karya seni rupa kepada orang lain. Seni Grafis itu sendiri menurut M.Dwi Mariantanto adalah:

Dalam pengertian umum, istilah seni grafis meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, drawing, atau fotografi. Lebih khusus lagi, pengertian istilah ini adalah sinonim dengan printmaking (cetak-mencetak). Dalam penerapannya, seni grafis meliputi semua karya seni dengan gambaran orisinal apapun atau disaun yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak.²

Proses cetak mencetak ada berbagai macam proses diantaranya proses cetak relief / cetak tinggi, cetak dalam / intaglio, cetak datar dan cetak saring. Media-media ini mencakup variasi teknis yang luas untuk mencapai efek-efek yang berbeda.

² Dwi Mariantanto, *Seni Cetak Cukil Kayu* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius), hal.15.

Aktivitas seni antara seniman yang satu dengan yang lain dalam proses penciptaan karya seni tidak sama, hal itu selain disebabkan oleh pengalaman estetis yang berbeda juga tergantung dari konsep berkeseniannya.

A.Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dikarenakan meluasnya arti dan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka dipandang perlu menjelaskan batasan pengertian tentang judul yang dikemukakan sebagai berikut :

- Cerita : Tutaran yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb).³
- Cinta : Dua jiwa yang terus menerus terbakar yang terlibat dalam proses mandiri menuju dewasa... obyek yang dicintai tidak lain hanyalah (seseorang) yang (hanya dengannya kita) telah melewati satu rentang waktu yang sama; dan keinginan untuk selalu dekat dengan obyek yang dicintai tidaklah semata-mata (disebabkan) oleh keinginan untuk memilikinya, tetapi tidak lain hanyalah (demi) membiarkan dua pengalaman saling memperbandingkan dirinya masing-masing seperti bayangan-bayangan yang dipantulkan oleh dua cermin yang berbeda.⁴
- Remaja : Peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.⁵

Dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Cerita Cintaku ketika Remaja” adalah rangkaian peristiwa dan kejadian kisah cinta / perasaan cinta yang pernah dialami penulis ketika remaja baik senang maupun sedih. Pengalaman tersebut secara langsung maupun tidak langsung yang dianggap menarik dan mempunyai nilai estetis bagi penulis diangkat sebagai ide ke dalam bidang dua dimensional karya seni grafis.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka), hal.186.

⁴ Megan Tresidder, *The Hand Book Of Love*. (Yogyakarta : Lotus) hal.11.

⁵ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal.63.

B. Latar Belakang Ide

Karya seni lahir dari tangan seorang seniman didahului oleh kehidupan perasaan batin yaitu ide atau gagasan. Dalam hal ini proses penciptaan suatu karya seni berawal dari melihat, mengolah hasil penglihatan dalam sebuah renungan, kemudian penuangan ke dalam karya seni berdasarkan emosi yang melatarbelakangi cerita karya tersebut. Seperti yang diutarakan Herbert Read yang diterjemahkan Soedarso Sp. dalam buku *Tinjauan Seni. Sebuah pengantar untuk Apresiasi Seni* : “pertama, pengamatan terhadap kualitas material, kedua penyusunan hasil pengamatan tersebut, ketiga pemanfaatan susunan tadi untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang dilakukan sebelumnya.”⁶

Karya seni juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan sejalan dengan berbagai masukan antara lain pengalaman seniman penciptanya, seperti yang dikatakan Soedarso Sp: “ Suatu hasil seni selain merefleksi diri seniman dan penciptanya juga merefleksi lingkungannya (bahkan diri seniman itupun terkena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.”⁷

Berawal dari pengalaman melewati, merasakan, dan menikmati masa remaja, dimana masa remaja yang telah dilewati penulis rasanya belum hilang dari ingatan, karena masa remaja merupakan masa yang paling indah dalam kehidupan. Kenangan tersebut tetap tidak mudah untuk dilupakan walaupun pada masa tersebut penulis juga menemukan peristiwa dan kejadian yang tidak menyenangkan.

Remaja sering berangan-angan dan menginginkan tentang sesuatu yang menyenangkan walaupun belum tentu terlaksana. Hal ini dikarenakan pada usia ini mereka belum menjadi dirinya sendiri dan belum menemukan jati dirinya. Perilaku yang muncul dari sikap-sikap diatas, misalnya, meniru bintang film (artis) baik dari cara berpakaian, mode rambut, maupun gaya hidup.

Tidak heran jika orang tua memergoki anaknya yang remaja sedang sibuk memperhatikan dirinya yang sedang mengalami perubahan fisik dan jasmaniah

⁶ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: PN Suku Dayar Sana), hal 42.

⁷ *Ibid.*, hal. 56.

yang sangat pesat dengan kesukaan berdiri berlama-lama di depan kaca (apakah itu cermin dirumah, kaca jendela, etalase toko, dan sebagainya). Kondisi ini secara psikologis dijelaskan oleh Kartini Kartono lewat uraiannya sebagai berikut.

Pada masa puber, anak mulai menaruh minat besar terhadap keadaan dirinya. Ia mulai mencoba memakai bermacam-macam gincu, crème, bedak, rouge, wangi-wangian, sepatu, dan baju yang indah-indah.⁸

Perhatian yang berlebihan terhadap diri dan penampilan fisiknya ini bertujuan untuk menarik perhatian orang lain terutama kepada lawan jenisnya sehingga menimbulkan perasaan tertentu untuk menjalin hubungan emosional yang lebih jauh.

Hubungan yang biasa dikenal sebagai cinta kasih ini muncul pada remaja yang semula tercurah penuh pada ayah dan ibunya kini dialihkan dan diberikan pada “obyek” baru (seorang pacar). Namun perasaan terhadap obyek baru ini terkadang bersifat tidak stabil dan bergantung pada kondisi tertentu.

Selain pergolakan kondisi psikologis, aspek lainnya adalah berhubungan dengan pertumbuhan dan perubahan jasmaniah yang sangat pesat menyebabkan remaja senang melakukan aktivitas atau menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan yang disenanginya. Secara sosiologis tindakan dan perbuatan ini mendorong remaja agar dapat diterima akrab dalam kelompok teman-temannya. Ia akan menjauhi hal-hal tercela dan tidak disukai oleh kelompoknya yang dapat menyebabkan teman-temannya menjauh. Jenis-jenis aktivitas yang biasanya disenangi oleh remaja adalah sebagai berikut.

Pada usia pra-pubertas dan pubertas yang menjadi pusat perhatian anak antara lain ialah : sport, perlombaan-perlombaan, kegairahan berkelana, atau pergi bertamasya, dengan berjalan kaki (naik gunung, menjelajahi pulau, meneliti daerah-daerah baru, dll). Maka kegiatan-kegiatan menjelajahi alam ini memegang peranan penting sekali dalam periode pertumbuhan anak, karena bisa menyalurkan luapan energi serta aktivitas anak yang berlimpah-limpah dan memuaskan kebutuhan serta kebebasan diri.⁹

⁸Kartini kartono, *Psikologi Wanita, Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*, Jilid I (Bandung: Mandar Maju), hal.54.

⁹ *Ibid.*, hal.36.

Dari semua uraian yang telah dijelaskan di atas dan didasarkan pada keseluruhan pengalaman masa-masa usia remaja, baik yang penulis alami maupun pengalaman yang dialami oleh semua remaja pada umumnya, maka penulis berinisiatif menjadikan pengalaman tersebut sebagai ide dalam penciptaan seni grafis.

